

PENGARUH *FEE BASED INCOME* DAN TRANSAKSI *E-BANKING* TERHADAP PERUBAHAN LABA BANK BUMN

Nolis Asiska¹, Permata Dian Pratiwi^{2*}

Universitas Ahmad Dahlan

permata.pratiwi@mgm.uad.ac.id

*Correspondent Author

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Received 2022-01-31

Revised 2022-03-24

Accepted 2022-03-26

Keywords

Fee Based Income

E-Banking Transaction

Profit Change

E-banking technology provides conveniences and speed to help customers in using financial services. The bank should increase the number of E-Banking customers to generate more fee-based Income. Thus the bank income will be increased. This study aims to determine the effect of Fee-Based Income and E-Banking Transactions on Profit Changes in state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange from 2011 to 2020. The population of this research is four state-owned banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2020. This research used 39 observations as samples, later decreasing to 31 observations due to abnormal data healing outlier detection. The results of this study show that 1). Fee-Based Income has a significant positive effect on profit changes, 2). E-Banking transaction has no significant effect on Profit Change at state-owned banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2011-2020 period.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. Pendahuluan

Lumingkewas (2013) mengatakan perbankan merupakan sebuah lembaga yang mengelola keuangan dan memiliki peran penting dalam mengatur perekonomian sebuah negara. Definisi lain dari perbankan adalah badan usaha yang bergerak untuk menghimpun dan menyalurkannya dana (Regar dkk.,2016). Bank yang terdaftar dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) menarik untuk digunakan dalam penelitian karena secara psikologis masyarakat lebih merasa yakin untuk menyimpan uangnya di bank BUMN, sehingga Dana Pihak Ketiga (DPK) bank BUMN rata-rata lebih kuat (Asyari & Roostika, 2020). Selain itu, sepek terjang bank BUMN terus mengalami kenaikan pendapatan terutama di bagian pendapatan *fee based income* (Linggadjaya dkk.,2022).

Menghimpun dan menyalurkan dana merupakan aktivitas utama dari perusahaan di sektor perbankan dan menjadi salah satu sektor perusahaan yang mendukung perekonomian suatu negara (Suardana & Kustina, 2017). Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yang sama termasuk perusahaan perbankan, yaitu memperoleh laba atau keuntungan (Mulyanti, 2017). Anindynta (2016) menjelaskan sumber pendapatan bank terbagi menjadi dua, yaitu sumber pendapatan bunga (*interest income*) dan sumber pendapatan non bunga (*fee based income*). Suardana & Kustina (2017) mengatakan bahwa *fee based income* saat ini menjadi strategi yang sering diterapkan oleh perbankan dalam upaya menumbuhkan laba. Kustina &

Dewi (2016) menambahkan bahwa *fee based income* dijalankan oleh perbankan selain untuk menumbuhkan laba juga untuk mengantisipasi adanya penurunan tingkat perolehan dari bunga penyaluran kredit.

Perkembangan pesat dari teknologi internet memberikan efek pada pihak perbankan dengan menyediakan kemudahan dalam melakukan akses jasa perbankan (Wahyuningsih & Janah, 2018). Seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai beralih kepada penggunaan perangkat *mobile* dalam memenuhi kebutuhan mereka, salah satunya bertransaksi melalui *e-banking*. Oleh karena itu, *fee* yang diperoleh bank akan semakin bertambah seiring dengan semakin banyaknya nasabah yang menggunakan *e-banking* (Arisanti & Prihatiningsih, 2019). Semakin tinggi *fee based income* akan berdampak pada pertumbuhan laba yang meningkat, seperti hasil penelitian Sujud & Hashem (2017), Bintari dkk. (2019), dan Dang (2020) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *fee based income* pada *return on asset* maupun *return on equity*.

Menurut Williams & Prather (2010) pendapatan bank non bunga memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank dari bunga, karena *non interest income* memberikan risiko dan dampak kerugian yang rendah dibandingkan *interest income* perbankan. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Suteja & Ginting (2014), Chalifah & Sodik (2015), serta Suardana & Kustina (2017) yang menyatakan bahwa *fee base income* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya, ketika pendapatan perbankan dalam memberikan jasa kepada nasabah yang berbentuk komisi akan semakin banyak dimanfaatkan nasabah seiring dengan meningkatnya nilai daya beli dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kredit dan tabungan bukan lagi menjadi kebutuhan utama nasabah perbankan, tetapi nasabah saat ini semakin membutuhkan kemudahan dalam melakukan berbagai transaksi (Kustina & Dewi, 2016). Oleh karena itu, peningkatan pendapatan operasional dapat diperoleh dengan adanya peningkatan *fee based income*, dan pada akhirnya dengan peningkatan pendapatan akan cenderung meningkatkan laba yang lebih besar pada industri perbankan (Massie, 2014).

Transaksi *e-banking* dan *fee based income* berdampak besar terhadap perubahan laba (Janah, 2021). Berbagai upaya dilakukan pihak perbankan dalam memperbesar *fee based income*, salah satunya dengan menawarkan jasa *e-banking* karena sifat *e-banking* yang praktis dan tidak terbatas ruang dan waktu serta dapat diakses dimanapun dan kapanpun (Saputri, 2017). Dari penelitian Yang *et al.* (2018), *e-banking* dapat meningkatkan kinerja bank. Sedangkan hasil penelitian Khrawish & Al-Sa'di (2011) menyatakan bahwa *e-banking* berpengaruh positif terhadap *margin of interest*. Artinya, dengan adanya perkembangan pesat dari teknologi internet memberikan efek pada pihak perbankan dengan menyediakan kemudahan dalam melakukan akses jasa perbankan (Wahyuningsih & Janah, 2018). Oleh karena itu, *fee* yang diperoleh bank akan semakin bertambah seiring dengan semakin banyaknya nasabah yang menggunakan *e-banking* (Arisanti & Prihatiningsih, 2019).

2. Review Literatur dan Hipotesis

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Bank

Lumingkewas (2013) mengatakan perbankan merupakan sebuah lembaga yang mengelola keuangan dan memiliki peran penting dalam mengatur perekonomian sebuah negara. Definisi lain dari perbankan adalah badan usaha yang bergerak untuk menghimpun dan menyalurkan dana (Regar dkk.,2016).

2.1.2. Fee Based Income

Fee based income merupakan produk yang ditawarkan oleh industri perbankan guna memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan aktivitas perbankan

(Massie, 2014). Meskipun pendapatan bank kurang signifikan dari *fee based income* tetapi pendapatan ini memiliki diversifikasi yang berbeda. *Fee based income* akan memberikan risiko yang lebih rendah daripada pendapatan bank dari bunga.

2.1.3. Transaksi *E-Banking*

Industri perbankan dalam meningkatkan laba tidak hanya mengandalkan dari bunga simpanan dan kredit, tetapi juga melalui sumber diluar pendapatan kredit. Pendapatan diluar kredit yaitu pendapatan dari produk perbankan atau pendapatan non bunga (*fee based income*). *Fee based income* dapat diperoleh melalui penggunaan transaksi *e-banking*. *E-banking* didefinisikan sebagai media penghantaran otomatis atas produk dan jasa dari bank secara langsung kepada nasabah (Arisanti & Prihatiningsih, 2019).

2.1.4. Perubahan Laba

Pramono (2015) mengatakan perubahan laba merupakan fenomena naik turunnya perolehan laba dan membawa dampak terhadap keputusan investasi pada perusahaan. Perubahan relatif atas laba didasarkan pada selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya (Harahap, 2015).

2.2. Hipotesis

2.2.1. Pengaruh Positif *Fee Based Income* terhadap Perubahan Laba

Sumber pendapatan perbankan diperoleh dari pendapatan bunga maupun pendapatan non bunga (Sianipar, 2015). Sumber pendapatan non bunga suatu bank dikenal dengan istilah *fee based income*. Massie (2014) menjelaskan bahwa *fee based income* memiliki pengaruh positif pada profitabilitas. Oleh karena itu, peningkatan pendapatan operasional dapat diperoleh dengan adanya peningkatan *fee based income*, dan pada akhirnya dengan peningkatan pendapatan akan cenderung meningkatkan laba yang lebih besar pada industri perbankan (Massie, 2014). Diversifikasi pendapatan non bunga akan mengurangi risiko bagi bank dan menghasilkan stabilitas pendapatan yang lebih besar, terutama jika sumber pendapatan pinjaman tradisional tidak berkorelasi tinggi dengan sumber pendapatan non bunga (Ikhsan & Hersugondo, 2021). Hasil penelitian (Massie, 2014), Suardana & Kustina (2017), dan Bintari dkk. (2019) menunjukkan *fee based income* memiliki pengaruh positif pada perubahan laba. Hipotesis pertama yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

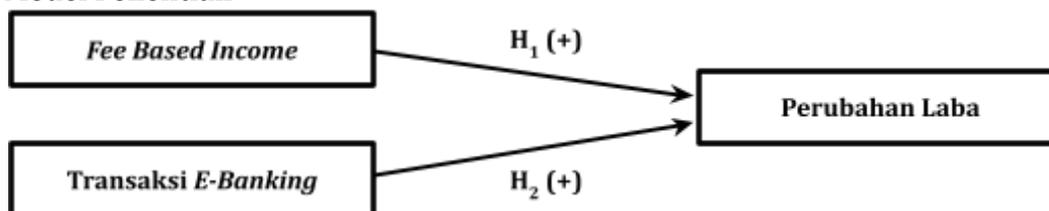
H₁: *Fee Based Income* Berpengaruh Positif terhadap Perubahan Laba

2.2.2. Pengaruh Positif Transaksi *E-Banking* terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian Egan & Prawoto (2013), Yang *et al.* (2018), serta Malhotra *et al.* (2019) menyatakan bahwa transaksi *e-banking* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Artinya, semakin intensif nasabah melakukan transaksi melalui *e-banking*, maka bank akan memperoleh perubahan laba yang semakin tinggi juga. Pada dasarnya *e-banking* dibuat oleh dunia perbankan untuk memberikan manfaat yaitu efisiensi kinerja dan mengurangi biaya yang dikeluarkan oleh perbankan (Yohani & Dita, 2019). Perkembangan *e-banking* membuat kinerja perbankan semakin baik meskipun hasilnya dapat berbeda-beda pada setiap bank (Khrawish & Al-Sa'di, 2011; Yang *et al.*, 2018). Hipotesis kedua yang dibentuk dalam penelitian ini adalah:

H₂: Transaksi *E-Banking* Berpengaruh Positif terhadap Perubahan Laba

2.3. Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2020 dengan jumlah 4 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 perusahaan perbankan yang terdiri dari Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), dan Bank Tabungan Negara (BTN). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang akan dipilih termasuk ke dalam kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, antara lain sebagai berikut:

- Perusahaan Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia;
- Perusahaan Perbankan BUMN yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2011-2020;

Tabel 1. Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan perbankan BUMN yang terdaftar di BEI tahun 2011-2020	4
2	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan perusahaan berakhir pada tanggal 31 Desember periode 2011-2020	(0)
	Jumlah Sampel	4
	Jumlah Observasi 4 x 10 tahun - 1	39

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Tahun 2020 Bank Tabungan Negara (BTN) tidak menampilkan data transaksi *e-banking*, sehingga data yang digunakan merupakan data *unbalanced panel*. Jumlah observasi sebanyak 40 (4 bank x 10 periode) dikurangi 1 (yang tidak menampilkan data), total menjadi sebanyak 39 observasi penelitian.

3.2. Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2015). Data sekunder penelitian ini adalah daftar perusahaan perbankan milik pemerintah (BUMN), yaitu diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya yaitu data laporan keuangan (*annual report*) yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan bank BUMN yang menjadi subjek penelitian melalui laporan keuangan (*annual report*) yang dipublikasikan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015).

3.3. Teknik Analisis Data

3.3.1. Uji Asumsi Klasik

3.3.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji signifikansi variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen dan jika data berdistribusi normal maka dikatakan valid (Widarjono, 2013). Untuk mengetahui apakah residual data berdistribusi normal atau tidak menggunakan uji *jarque-bera*. Jika nilai prob. *jarque-bera* > 0,05, maka data berdistribusi normal, dan sebaliknya.

3.3.1.2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan salah satu masalah yang menggambarkan hubungan atau korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen (Widarjono, 2013). Jika nilai variabel independen saling berhubungan atau berkorelasi lebih dari 0,9 (90%), maka disimpulkan terjadi masalah multikolinearitas, dan sebaliknya.

3.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggambarkan keadaan dimana variansi dari *error* bersifat konstan (tetap) (Widarjono, 2013). Namun apabila kondisi *error*nya (atau Y) tidak identik, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pada dasarnya metode untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas yaitu dengan metode *white*. Jika nilai prob. < 0,05, maka disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas, dan sebaliknya.

3.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui komponen *error* yang berkorelasi berdasarkan urutan waktu, ruang, atau korelasi pada dirinya sendiri (Widarjono, 2013). Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan uji *breusch-godfrey*. Jika nilai prob. < 0,05, maka disimpulkan terjadi gejala autokorelasi, dan sebaliknya.

3.3.2. Uji Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu pertama *common effect model* yaitu mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* dimana metode ini bisa menggunakan pendekatan *ordinary least square* (OLS). Kedua, *fixed effect model* yaitu menggunakan teknik variabel *dummy* model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least square dummy variable* (LSDV). Ketiga, *random effect model* yaitu digunakan untuk mengestimasi adanya variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu keuntungan menggunakan *random effect model* (Widarjono, 2013). Model ini juga disebut dengan *error component model* (ECM) atau teknik *generalized least square* (GLS). Persamaan model regresinya dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan:

- Y : Perubahan Laba
 α : Konstanta
 β_1 : Koefisien Regresi *Fee Based Income*
 β_2 : Koefisien Regresi Transaksi *E-Banking*
 X_1 : *Fee Based Income*
 X_2 : Transaksi *E-Banking*

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.1.1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	Prob.
8,1399	0,0170

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0170 yang mana lebih kecil dari 0,05, artinya data penelitian tidak terdistribusi secara normal. Oleh karena data masih belum terdistribusi secara normal, maka dilakukan penyembuhan dengan metode transformasi data atau logaritma natural (Ln).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Transformasi Data

<i>Jarque-Bera</i>	Prob.
1,3924	0,4984

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,4984 yang mana lebih besar dari 0,05, artinya data penelitian sudah terdistribusi secara normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan dengan metode transformasi data, dengan total awal jumlah observasi sebanyak 39, mengalami penyusutan menjadi sebanyak 31 observasi. Hal ini dikarenakan data pada perubahan laba bernilai negatif, sehingga pada saat transformasi data tidak bisa terpakai.

4.1.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Fee Based Income</i>	Transaksi <i>E-Banking</i>
<i>Fee Based Income</i>	1,0000	0,7356
Transaksi <i>E-Banking</i>	0,7356	1,0000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4 menunjukkan nilai korelasi antara *fee based income* dengan transaksi *e-banking* sebesar 0,7356. Artinya, tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel *fee based income* dengan variabel transaksi *e-banking*.

4.1.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Prob.
Prob. Chi-Square	0,5494

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 didapatkan hasil probabilitas sebesar 0,5494 dimana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Artinya, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada data yang digunakan dalam penelitian ini.

4.1.4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

	Prob.
Prob. Chi-Square	1,0000

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 didapatkan hasil probabilitas sebesar 1,0000 dimana nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Artinya, data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala autokorelasi.

4.2. Hasil Uji Regresi Data Panel

4.2.1. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect model* dengan *common effect model*. Penentuan model dengan memperhatikan nilai prob. *chi square*. Jika nilai prob. *chi square* < 0,05, maka model *fixed effect* yang terpilih, tetapi jika nilai prob. *chi square* > 0,05, maka model *common effect* yang terpilih. Tabel 7 di bawah ini menunjukkan nilai prob. *chi-square* 0,0439 < 0,05, maka model yang terpilih adalah model *fixed effect*.

Tabel 7. Hasil Uji Chow

Cross-Section Chi Square	Prob.
8,102862	0,0439

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

4.2.2. Uji Hausman

Uji *hausman* digunakan untuk memilih antara model *fixed effect* dengan *random effect*. Model yang terpilih didasarkan pada nilai prob. *cross section*. Jika nilai prob. *cross section* < 0,05, maka model *fixed effect* yang terpilih, dan jika nilai prob. *cross section* > 0,05, maka model *random effect* yang terpilih. Tabel 8 di bawah ini menunjukkan nilai prob. *cross section* 0,0274 < 0,05, maka model terbaik adalah model *fixed effect*.

Tabel 8. Hasil Uji Hausman

Cross-Section Chi Square	Prob.
7,317881	0,0258

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

4.2.3. Pemilihan Model Akhir

Hasil analisis regresi data panel menggunakan model *fixed effect* dapat ditunjukkan pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Data Panel Model *Fixed Effect*

Variabel	Coefficient	Prob.
C	8,1516	0,0408
<i>Fee Based Income</i>	0,6147	0,0031
<i>Transaksi E-Banking</i>	0,0911	0,6837

Sumber: Data Sekunder Diolah (2021)

Persamaan regresi yang dapat dibentuk dari tabel 4 di atas sebagai berikut:

$$\text{Perubahan Laba} = 8,1516 + 0,6147 \text{ Fee Based Income} + 0,0911 \text{ Transaksi E-Banking}$$

Model regresi yang terbentuk sudah merupakan hasil transformasi dari logaritma natural (Ln), dikarenakan model data tidak terdistribusi secara normal. Penjelasan model regresi:

1. Jika *fee based income* dan transaksi *e-banking* bernilai nol, maka nilai perusahaan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 8,1516.
2. Variabel *fee based income* memiliki nilai koefisien positif yaitu 0,6147. Artinya, jika *fee based income* meningkat 1%, maka perubahan laba akan meningkat sebesar 0,6147. Sebaliknya, jika *fee based income* menurun 1%, maka perubahan laba menurun sebesar 0,6147.
3. Variabel *e-banking* memiliki nilai koefisien positif yaitu 0,0911. Artinya, jika *e-banking* meningkat 1%, maka perubahan laba akan meningkat sebesar 0,0911. Sebaliknya, jika *e-banking* menurun 1%, maka perubahan laba meningkat sebesar 0,0911.

4.3. Pembahasan

4.3.1. *Fee Based Income* Berpengaruh Positif terhadap Perubahan Laba

Hasil uji hipotesis pada tabel 4 menunjukkan pengaruh *fee based income* terhadap perubahan laba memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,6147 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0031. Artinya, *fee based income* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Williams & Prather (2010), Massie (2014), Aminulloh & Suselo (2021), serta Istiqomah dkk. (2022) yang menyatakan bahwa *fee based income* berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Apabila *fee based income* meningkat, maka akan berdampak dengan peningkatan pendapatan, dan kemudian pada akhirnya diikuti juga dengan peningkatan perolehan laba perusahaan perbankan.

Williams & Prather (2010) mengatakan bahwa pendapatan bank non bunga memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan bank dari bunga. Sektor perbankan tidak hanya mengandalkan pendapatan yang dihasilkan dari bunga untuk meningkatkan laba tetapi juga berupaya meningkatkan perolehan laba melalui sumber non bunga, yaitu pendapatan dari jasa perbankan (Niu dkk.,2020). Hal tersebut menjadi salah satu cara untuk menyiasati adanya kelesuan pada kredit, karena perolehan laba bank dapat ditingkatkan dengan meningkatkan perolehan dari *fee based income* (Kustina & Dewi, 2016). Peran sumber daya manusia yang berkualitas dan ditunjang dengan sistem teknologi informasi yang memadai sangat penting dalam pengembangan *fee based income* (Massie, 2014).

4.3.2. Transaksi *E-Banking* Berpengaruh Positif terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan pengaruh transaksi *e-banking* terhadap perubahan laba memiliki nilai koefisien positif sebesar 0,0911 dengan nilai signifikansi sebesar 0,6837. Artinya, transaksi *e-banking* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba. Penelitian terdahulu dari Khrawish & Al-Sa'di (2011), Suardana & Kustina (2017), serta El Chaarani & El Abiad (2018) menunjukkan hasil transaksi *e-banking* memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada perubahan laba. Artinya, semakin tinggi dan intensif penggunaan fitur layanan keuangan *e-banking*, maka perolehan pendapatan dari *e-banking* akan bertambah sehingga pendapatan yang bertambah akan mampu meningkatkan perubahan laba bank. Akan tetapi, pada penelitian ini pengaruh transaksi *e-banking* belum signifikan dikarenakan transaksi *e-banking* pada bank BTN dapat dikatakan belum intensif. Dari data bank BTN dalam penelitian ini, bank tersebut lebih berfokus pada pelayanan Kredit Pemilikan Rumah (KPR), sehingga hal tersebut diduga menjadi penyebab pengaruh tidak signifikan antara transaksi *e-banking* terhadap perubahan laba.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah diperoleh sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *fee based income* berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020. Selanjutnya, transaksi *e-banking* menunjukkan hasil bahwa berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap perubahan laba pada bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibuat, maka saran yang dapat diberikan dan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Pihak perbankan harus mampu melakukan inovasi secara terus menerus mengenai produk-produk diluar pendapatan kredit dalam rangka untuk meningkatkan perubahan laba pada perusahaan perbankan tersebut.
2. Pihak perbankan harus mampu melakukan inovasi secara terus menerus mengenai fitur *e-banking* baik dari segi pelayanan, operasional, dan perawatan. Hal ini juga merupakan bentuk investasi sebagai pelengkap dari kantor cabang itu sendiri dalam melakukan kegiatan operasional kantor.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan laba antara lain seperti *return on asset* (ROA), *loan deposit ratio* (LDR), *total asset turn over*, dan lainnya. selain itu, peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik sejenis bisa membandingkan antara pengaruh *e-banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Daftar Pustaka

- Aminulloh, B. R., & Suselo, D. (2021). Pengaruh Inflasi, BI 7-Day Reserve Repo Rate, Dana Pihak Ketiga, Dan Fee Based Income Terhadap Profitabilitas BNI Syariah Tahun 2015-2020. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 3(1). <https://doi.org/10.31000/almaal.v3i1.4641>
- Anindynta, F. A. (2016). Analisis Faktor Pengaruh Pendapatan Bank Berdasarkan Interest Income Dan Fee Based Income (Studi Pada Bank Persero 2005-2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2528>

- Arisanti, O. R., & Prihatiningsih, P. (2019). PENGARUH TRANSAKSI ELECTRONIC BANKING TERHADAP FEE BASED INCOME PADA PT BANK CIMB NIAGA, Tbk PERIODE 2014 – 2017. *KEUNIS*, 7(1). <https://doi.org/10.32497/keunis.v7i1.1534>
- Asyari, A. M., & Roostika, R. (2020). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Nasabah dalam Menggunakan BNI Mobile* [Indonesia Islamic University]. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/30211?show=full>
- Bintari, V. I., Santosa, A. D., & Hamzah, R. A. (2019). PENGARUH INTEREST BASED INCOME DAN FEE BASED INCOME TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA BANK MANDIRI (PERSERO) TBK. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5.
- Chalifah, E., & Sodik, A. (2015). Pengaruh Pendapatan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri Periode 2006-2014. *EQUILIBRIUM:Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(1).
- Dang, V. D. (2020). Bank Performance and The relationship between lending and fee-based activities in an emerging market. *Malaysian Journal of Economic Studies*, 57(2), 213–231. <https://search.informit.org/doi/abs/10.3316/informit.586156028466908>
- Egan, R., & Prawoto, H. (2013). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia (Studi Empiris Pada Bank yang Listing di BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 11(22).
- El Chaarani, H., & El Abiad, Z. (2018). The Impact of Technological Innovation on Bank Performance. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 23(3).
- Harahap, S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. In *The Indonesian Accounting Review* (Vol. 7, Issue 2). PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikhsan, S., & Hersugondo, H. (2021). DIVERSIFIKASI PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS DAN RISIKO BANK DI INDONESIA SELAMA PANDEMI COVID-19. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 10(1), 76–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.35315/dakp.v10i1.8543>
- Istiqomah, A., Nuringwahyu, S., & Krisdianto, D. (2022). PENGARUH FEE BASED INCOME DAN PROFIT SHARING BASED INCOME TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)(STUDI KASUS PADA BANK MUAMALAT). *JIAGABI (Jurnal Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis)*, 11(1), 296–305. <http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/jiagabi/article/view/15013>
- Janah, N. (2021). *Analisis Potensi Peningkatan Laba Melalui Transaksi Fee Based income (Studi Kasus Bank Muamalat KCP Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Khrawish, H. A., & Al-Sa'di, N. M. (2011). The Impact of E-Banking on Bank Profitability: Evidence from Jordan. *Middle Eastern Finance and Economics*, 0(13).
- Kustina, K. T., & Dewi, I. A. O. (2016). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Studi Pada 10 Bank Dengan Laba Terbesar di Indonesia). *Jurnal Riset Akuntansi*, vol 6 no 4 (prosiding seminar nasional hasil penelitian-denpasar).
- Linggadjaya, R. I. T., Sitio, B., & Situmorang, P. (2022). Transformasi Digital PT Bank Jago Tbk dari Bank Konvensional menjadi Bank Digital. *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 3(1), 9–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.52238/ideb.v3i1.76>
- Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada PT. Bank Sulut. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.1.3.2013.1647>
- Malhotra, S. K., Sarabhai, S., & Malhotra, P. (2019). Impact of Fee-Based Services on the Financial Performance of the Banks: An Empirical Study. *Journal of Entrepreneurship and Management*, 8(3), 45–54. https://www.academia.edu/download/66082945/Impact_of_Fee_Based_Services_on_the_Financial_Performance_of_the_Banks.pdf
- Massie, G. M. (2014). PENGARUH FEE BASED INCOME DAN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP PROFITABILITAS PADA INDUSTRI PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *E-Jurnal Katalogis*, 2(7).

- Mulyanti, D. (2017). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1).
- Niu, F. A. L., Mahmud, A. S., & Antuli, S. A. (2020). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Net Profit Margin PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). *Jambura Accounting Review*, 1(2). <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.11>
- Pramono, T. D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Working Capital To Total Assets, Debt To Equity Ratio, Total Assets Turnover Dan Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11.
- Regar, R., Areros, W. A., & Rogahang, J. J. (2016). Analisis Pemberian Kredit Mikro Terhadap Peningkatan Nasabah Studi Pada PT. Bank Sulutgo Cabang Manado. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 4(4). <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jab/article/download/13827/13402>
- Saputri, D. (2017). *Pengaruh kemudahan, daya guna, kenyamanan, kepercayaan terhadap minat nasabah pengguna mobile banking pada PT Bank BRI syariah kantor cabang tanjung karang*. Raden Inten Islamic State University.
- Sianipar, A. S. (2015). Pengaruh diversifikasi pendapatan terhadap kinerja bank. *Jurnal Siasat Bisnis*, 19(1). <https://doi.org/10.20885/jsb.vol19.iss1.art3>
- Suardana, P. A. K. P., & Kustina, K. T. (2017). PENGARUH FEE BASED INCOME DAN TRANSAKSI E-BANKING TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PT . BANK PEMBANGUNAN DAERAH BALI. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. In *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujud, H., & Hashem, B. (2017). Effect of Bank Innovations on Profitability and Return on Assets (ROA) of Commercial Banks in Lebanon. *International Journal of Economics and Finance*, 9(4). <https://doi.org/10.5539/ijef.v9n4p35>
- Suteja, J., & Ginting, G. (2014). Determinan Profitabilitas Bank: Suatu Studi pada Bank yang Terdaftar di BEI. *TRIKONOMIKA*, 13(1). <https://doi.org/10.23969/trikononika.v13i1.485>
- Wahyuningsih, N., & Janah, N. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepuasan Nasabah Menggunakan Internet Banking Pada Bank Muamalat. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, 10(2). <https://doi.org/10.24235/amwal.v10i2.3596>
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar & Aplikasi*. UPP STIM YKPN.
- Williams, B., & Prather, L. (2010). Bank risk and return: The impact of bank non-interest income. *International Journal of Managerial Finance*, 6(3). <https://doi.org/10.1108/17439131011056233>
- Yang, S., Li, Z., Ma, Y., & Chen, X. (2018). Does Electronic Banking Really Improve Bank Performance? Evidence in China. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 82–94. <https://doi.org/10.5539/ijef.v10n2p82>
- Yohani, Y., & Dita, F. I. (2019). Yohani, Y., & Dita, F. I. (2019). PENGARUH INTERNET BANKING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK UMUM KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Neraca*, 15(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.48144/neraca.v15i1.478>